

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikasi Penelitian

Menurut Creswell (2005) dalam Bandur (2014) mengemukakan bahwa penelitian dapat membantu mahasiswa untuk membangun keterampilan sebagai seorang peneliti dalam pengembangan konsep, penulisan, dan bahkan pengorganisasian konsep. Penelitian tidak hanya bermanfaat dalam konteks pengembangan teori, kebijakan, dan praktik tetapi juga memberikan kontribusi terhadap lahirnya suatu tindakan baru yang lebih spesifik untuk mengatasi masalah tertentu. Signifikansi penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Secara garis besar, signifikansi penelitian terdiri atas signifikansi ilmiah yang diarahkan pada pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis; dan signifikansi praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti. Dengan kata lain, titik berat penelitian untuk penulisan skripsi diarahkan pada usaha mempertahankan citra suatu institusi yaitu Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia atau yang dapat disingkat menjadi BPPSDMP terhadap pemberitaan yang kurang baik pemberitaan tersebut adalah tentang kurangnya tenaga penyuluh di berbagai daerah. Penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu pengetahuan, dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi dan kehumasan, diantaranya adalah bagaimana humas pada suatu institusi merancang strategi dalam mempertahankan citra positif institusinya walaupun terdapat pemberitaan yang kurang baik terhadap institusinya.

Penelitian dapat menyediakan berbagai solusi dan perbaikan yang ditawarkan oleh hasil penelitian, dalam penelitian ini peneliti dapat menjabarkan

bagaimana solusi untuk mempertahankan citra positif BPPSDMP di mata publik. Hasil penelitian ini juga dapat membantu para penentu kebijakan untuk memformulasikan kebijakan demi perbaikan, artinya hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan BPPSDMP dalam mengambil atau menyusun suatu kebijakan. Selain itu penelitian tidak hanya bermanfaat pada konteks pengembangan kebijakan teori dan praktik, melainkan dapat memberikan kontribusi terhadap lahirnya suatu tindakan baru BPPSDMP yang lebih spesifik dan detail dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mungkin kembali timbul di waktu yang akan datang.

Hubungan masyarakat atau biasa disingkat Humas adalah salah satu bagian dari suatu organisasi. Humas memiliki pengaruh yang besar terhadap program yang akan di jalani oleh suatu organisasi karena humas dapat memberikan informasi lewat publikasi kepada khalayak luas sehingga pesan berupa informasi bermanfaat yang di sampaikan praktisi humas dapat di terima dengan baik dan menghindari adanya salah pengertian atau *miss communications*, karena humas memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan dua arah dan timbal balik antara organisasi dan publik sehingga dapat membawa manfaat satu sama lain.

Humas pemerintah merupakan bagian yang sangat penting dalam pemerintahan untuk menyelenggarakan *good government dan good governance*. *good governance* dapat diartikan sebagai penyelenggaraan manajemen pembangunan yang bertanggung jawab, sementara *good government* adalah kesepakatan mengenai pengaturan negara yang diciptakan oleh pemerintah, masyarakat madani maupun pihak swasta. Untuk itu forum kehumasan sangat diperlukan karena merupakan jembatan untuk menyatukan semua kehumasan di pemerintahan agar kehumasan pemerintahan tidak jalan masing-masing, namun diperlukan sinergi di dalamnya sehingga dapat menimbulkan transparansi penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien.

Kegiatan kehumasan di sebuah perusahaan menjadi keharusan untuk membangun citra perusahaan maupun organisasi. Kehumasan dipahami menjadi

sebuah “senjata” ampuh untuk mempengaruhi opini publik kepada perusahaan. Fungsi humas untuk mempengaruhi opini publik terhadap perusahaan merupakan tugas penting seorang *Public Relations* (Purwaningwulan, 2010 ; 37)

Dasar pemikiran hubungan masyarakat dalam pemerintahan berdasarkan pada dua fakta dasar, pertama masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui, karena itu para pejabat pemerintah mempunyai tanggung jawab guna memberi penjelasan kepada masyarakat. Kedua, ada kebutuhan bagi para pejabat untuk menerima masukan dari masyarakat tentang persoalan baru dan tekanan media sosial, untuk memperoleh dukungan dari masyarakat. Hanya dengan proses komunikasi demikianlah pemerintah dapat mencapai suatu pengertian kesatuan yang positif. (H. Frazier Moore, 2000 ; 131)

Sosialisasi menjadi salah satu cara agar program yang telah disusun pemerintah berjalan dengan baik. Sosialisasi merupakan salah satu kegiatan yang di laksanakan dalam program humas. Menurut Shannon dan weaver (Cangara 2012 ; 23) bentuk interaksi manusia pada saat sosialisasi saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi'. Sosialisasi menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ada serta bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif. Komunikasi merupakan unsur yang paling penting dalam hidup bermasyarakat. Karena merupakan salah satu faktor untuk menciptakan interaksi sosial dan hubungan sosial. Tanpa adanya komunikasi kepada masyarakat.

Mengutip dari *website* setjen.pertanian.go.id Kementerian Pertanian terus berupaya meningkatkan produksi dengan sosialisasi berbagai program inovasi yang terus dikembangkan setiap periodenya, oleh karena itu kebutuhan sosialisasi merupakan kebutuhan yang penting. Strategi humas Kementerian Pertanian dalam mengkomunikasikan kebijakan yang telah dilaksanakan dalam mencapai target

produksi, contohnya adalah komoditas Padi, Jagung dan Kedelai sosialisasi kepada masyarakat menjadi isu penting yang diangkat dalam Bimbingan Teknis Kehumasan Kementan pentingnya penyebaran informasi dan publikasi terhadap upaya yang sedang dan telah dilaksanakan oleh Kementan, baik dalam media cetak, media elektronik atau turun langsung menemui petani untuk mensosialisasikan program yang akan dijalankan biasanya dalam mensosialisasikan program dilakukan kegiatan penyuluhan. Besar harapan kegiatan ini dapat mendorong partisipasi masyarakat agar turut serta dalam menciptakan pembangunan pertanian yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Dilansir dari *website* haluanpos.com disebutkan bahwa Sektor Pertanian merupakan sektor yang mendapat perhatian khusus dewasa ini. Pemerintahan Presiden Joko Widodo telah mencanangkan program swasembada padi, jagung, kedelai, gula dan daging sapi yang harus dicapai tahun 2017. Dalam perspektif Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014, sektor ini merupakan urusan kongkuren (bersama) antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Sudah menjadi pengalaman di semua Negara bahwa pengembangan Sektor Pertanian, tidak akan pernah terlepas dari kegiatan penyuluhan para petani dan pelaku usaha pertanian itu. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk mensosialisasikan suatu program dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah antara penyuluh sebagai fasilitator dan petani sebagai pembelajar. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan merupakan proses komunikasi, artinya di dalam penyuluhan terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang sebagai sumber pesan kepada seseorang orang atau sekelompok orang sebagai penerima pesan yang dilaksanakan oleh Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian.

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian senantiasa berusaha membangun citra positif dan berupaya dalam

mempertahankan citra positif tersebut, citra positif dibangun dengan berbagai kegiatan dan inovasi salah satunya adalah pembuatan *Cyber extention* BPPSDMP, *Cyber Extention* adalah suatu mekanisme pertukaran informasi pertanian melalui area *cyber*, suatu ruang imajiner-maya di balik interkoneksi jaringan komputer melalui peralatan komunikasi. Selain itu BPPSDMP juga berupaya menyelenggarakan Lomba Karya Inovatif untuk Siswa SMK-PP dan STPP seluruh Indonesia dan bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan para guru pendamping dan menumbuhkan jiwa agriprenur di kalangan siswa didik. Dalam laporan penyelenggaraan, Kepala Pusat Pendidikan Pertanian, Gunawan Yulianto mengatakan bahwa Lomba diadakan sebagai salah satu upaya rebranding sektor pertanian/ agriprenuer sebagai profesi pekerjaan yang inovatif, mulia dan bermartabat, gambaran petani yang selama ini dianggap sebagai pekerjaan yang kurang inovatif dan bernilai kurang menjanjikan diharapkan dapat berubah dan diharapkan melalui lomba ini minat generasi muda pada bidang pertanian akan meningkat.

Sayangnya dalam mempertahankan citra positif BPPSDMP menghadapi kendala yang cukup berat. Karena permasalahan yang terjadi pada tahun 2016 menyebabkan banyak daerah yang kekurangan tenaga penyuluh. Hal tersebut menimbulkan adanya pemberitaan yang muat oleh berbagai media salah itu berita yang memuat pemberitaan tersebut adalah *kompas.com* bahwa Jumlah tenaga penyuluh pertanian di Indonesia masih belum ideal dan belum sesuai dengan amanat UU Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Selain itu pada Pada *website* www.pertanianku.com mengungkapkan, tercatat dari 72.000 desa yang berpotensi di bidang pertanian baru tersedia 44.000 tenaga penyuluh pertanian,

Dilansir dari www.lensaindonesia.com bahwa Kabupaten Sumenep masih mengalami kekurangan jumlah tenaga penyuluh pertanian. pemberitaan tersebut beredar dari tahun 2016 hingga tahun 2017.

Oleh karena itu strategi komunikasi di butuhkan untuk menyelesaikan persoalan tersebut, mengingat penyuluh berperan penting dalam perkembangan aktivitas pertanian dan Institusi yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan ini adalah BPPSDMP dan yang berhak menjadi pen jembatan antara BPPSDMP dengan masyarakat adalah Humas BPPSDMP. Selain itu strategi komunikasi juga di butuhkan dalam rangka mempertahankan citra positif yang selama ini telah dibangun oleh BPPSDMP dimata publik, walaupun telah beredar pemberitaan yang tergolong berita negative terhadap institusi diberitakan beberapa media baik media cetak, online dan elektronik yang memberitakan tentang belum terpenuhinya jumlah tenaga penyuluh dan dapat mengakibatkan turunya jumlah produksi pangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa judul penelitian ini adalah

Strategi Humas Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Dalam Mempertahankan Citra Positif (Studi Kasus Terhadap Pemberitaan Kurangnya Tenaga Penyuluh Pertanian)

I.2 Fokus Penelitian

Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Fokus penelitian bersifat tentatif seiring dengan perkembangan penelitian (Moeloeng 2004 ; 237) menyatakan bahwa fokus penelitian berfungsi sebagai pembatasan studi kualitati, sekaligus membatasi penelitian, guna memilih data yang baik dan juga relevan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada strategi humas BPPSDMP dalam mempertahankan citra positif pada institusinya terhadap pemberitaan yang banyak beredar di berbagai media massa, pemberitaan tersebut

membahas tentang kurangnya jumlah tenaga penyuluh pertanian di berbagai daerah. Aspek yang menjadi fokus penelitian adalah.

1. Strategi Humas BPPSDMP dalam mempertahankan citra positif.

I.3 Pertanyaan Penelitian

Strategi secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau rencana Strategi komunikasi di butuhkan dalam menyelesaikan persoalan yaitu dalam memenuhi jumlah penyuluh sekaligus mempertahankan citra positif BPPSDMP. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara Humas BPPSDMP dalam mempertahankan citra positif BPPSDMP?
2. Bagaimana Humas BPPSDMP dalam menyampaikan informasi publik secara merata, mengingat tidak semua masyarakat dapat mengakses dan dijangkau oleh media sosial?

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti menyimpulkan tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan solusi dari permasalahan kurangnya jumlah penyuluh pertanian yang merupakan tanggung jawab dari Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian melalui strategi komunikasi.

Penelitian juga dilaksanakan untuk menemukan solusi agar citra Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian tetap baik dimata publik walaupun telah beredar pemberitaan tentang kurangnya jumlah tenaga penyuluh di beberapa daerah yang dimuat di berbagai pemberitaan baik lewat media cetak, online maupun elektronik.

I.5 Manfaat/ Relevansi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang berjudul Strategi Humas BPPSDMP Dalam Mempertahankan Citra Positif (Studi Kasus Terhadap Pemberitaan Kurangnya Tenaga Penyuluh di Pertanian) adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam studi ilmu komunikasi khususnya di bidang kehumasan mengenai informasi seputar dunia penyuluhan pertanian yang tersebar di berbagai daerah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa maupun para pembaca serta dapat dijadikan pedoman ilmu komunikasi untuk menambah pengetahuan tentang kegiatan komunikasi dalam rangka mempertahankan citra positif yang dilaksanakan oleh Humas Badan Penyuluhan

Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian selain itu juga dapat menjadi sarana evaluasi untuk BPPSDMP dalam menyikapi pemberitaan kurang

baik yang menerpa BPPSDMP agar dapat mempertahankan citra positif di mata publik yang sudah dibangun dengan baik.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, peneliti membuat kerangka sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, tertera teori-teori komunikasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Terdiri dari teori dasar, definisi konsep dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian, metode pengumpulan data, penetapan *key informan* dan *informan*, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan hasil dari memberikan jawaban atau solusi terhadap masalah penelitian dan merupakan gambaran kemampuan penulis dalam memecahkan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menyatakan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan skripsi berupa kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN

Berisi mengenai data-data sebagai pendukung penelitian ini.

